

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN MANDIRI DAN
PEMBELAJARAN KELOMPOK KELAS X DI SMAN SIJUNJUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Strata Satu



**OLEH
RENI KURNIA
BP.2005/65119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

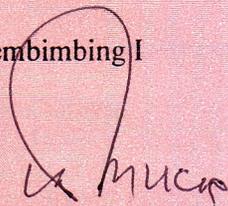
JUDUL : PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI SISWA DENGAN MENERAPKAN CARA
BELAJAR MANDIRI DAN BELAJAR KELOMPOK
KELAS X DI SMAN SISJUNJUNG

NAMA : RENI KURNIA
BP/NIM : 2005/65119
KEAHLIAN : TATA NIAGA
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS : EKONOMI
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Padang, Oktober 2010

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Bustari Muchtar
NIP. 194906171975031001

Pembimbing II



Drs. Syamwil, M.Pd
NIP. 195908201987031001

Mengetahui:

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. Syamwil, M.Pd
NIP. 195908201987031001

HALAMAN PENGESAHAN

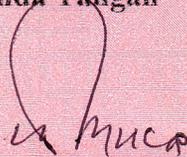
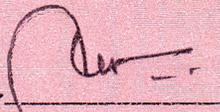
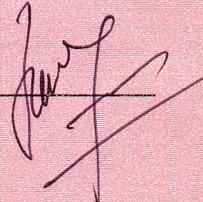
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Tata Niaga
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA DENGAN
MENERAPKAN CARA BELAJAR MANDIRI DAN BELAJAR KELOMPOK KELAS X
DI SMAN SIJUNJUNG**

Nama : Reni Kurnia
BP/NIM : 2005/65119
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Tata Niaga
Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2010

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Bustari Muchtar	1. 
2. Sekretaris : Drs. Syamwil, M.Pd	2. 
3. Anggota : Drs. Auzar Luky	3. 
4. Anggota : Lili Anita, SE.Ak, M.Si	4. 

ABSTRAK

Reni Kurnia, 65119/2005. “ Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan menggunakan metode pembelajaran mandiri dan metode pembelajaran kelompok di SMAN Sijunjung ”

Pembimbing I : Prof.Dr.H.Bustari Muchtar

Pembimbing II : Drs. Syamwil M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang belajar dengan metode *pembelajaran mandiri* dengan model pembelajaran kelompok pada siswa kelas X SMAN 4 dan 9 Sijunjung. Penelitian ini dilaksanakan pada pelajaran ekonomi siswa kelas X SMAN 4 dan 9 Sijunjung.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 4 dan 9 Sijunjung. Kelas sampel dipilih dengan *teknik purposive sampling* berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh dua kelas sampel yaitu kelas X2 SMAN 4 Sijunjung sebagai kelas eksperimen dan kelas X1 SMAN 9 Sijunjung sebagai kelas control. Data diperoleh dari hasil posttest yang diberikan di akhir penelitian. Sebelum tes diberikan terlebih diberikan terlebih dahulu soal tes di uji cobakan, kemudian hasil uji coba di analisis valisitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal tersebut. Selanjutnya untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar kedua sampel digunakan uji Z dengan $\alpha=0,05$.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 76,47 dengan standar deviasi 7,53. Sedangkan untuk kelas control nilai rata-rata posttest diperoleh dengan rata-rata 65,40 dan standar deviasi 6,28. Dari hasil uji hipotesis diperoleh Z_{hit} 3,4544 dan Z_{tab} 1,96 berarti $Z_{hit} \geq Z_{tab}$ sehingga hipotesis alternative (H_a) dapat diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan atau nyata hasil belajar ekonomi siswa menggunakan Strategi *Pembelajaran Mandiri* dengan model pembelajaran kelompok. Dalam hal ini perbedaan tersebut diyakini sebagai pengaruh yang diberikan pada kelas eksperimen (X_2) berupa proses pembelajaran dengan model pembelajaran aktif metode *Pembelajaran Mandiri*.

Akhirnya, untuk dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, disarankan kepada guru dapat mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran aktif metode *Pembelajaran Mandiri* dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul ” **Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Mandiri dan Metode Pembelajaran Kelompok Kelas X di SMAN Sijunjung**”. Tujuan akhir dari penulisan proposal skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr H Bustari Muchtar selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Syamwil, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Penyelesaian proposal skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof DR. Syamsul Amar, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNP dan sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik (PA).
2. Bapak Drs. Syamwil, M.Pd dan Bapak Drs. Zulfahmi, Dip.IT selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP.

3. Bapak dan Ibu Staf pengajar Fakultas Ekonomi UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
4. Bapak dan Ibu guru serta staf pegawai Tata Usaha SMAN 4 dan 9 Sijunjung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan observasi di sekolah tersebut.
5. Rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Padang, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar.....	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
3. Proses belajar mengajar.....	15
4. Jenis – jenis strategi pembelajaran.....	18
5. Tinjauan tentang pembelajaran aktif.....	20
6. Tinjauan tentang metode mengajar.....	22
7. Tinjauan tentang metode pembelajaran mandiri.....	25
8. Tinjauan tentang metode pembelajaran kelompok.....	30
B. Hipotesis.....	33
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Jenis dan sumber data	36

1. Populasi	36
2. variabel dan data penelitian.....	37
C. Prosedur penelitian.....	38
D. Defenisi operasional.....	40
E. Instrumen Penelitian	41
1. Validitas	42
2. Reabilitas.....	43
3. Taraf Kesukaran	43
4. Daya Beda	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Homogenitas	48
3. Uji Hipotesis	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	56
2. Deskriptif Data Penelitian	62
a. Nilai Pretest.....	62
b. Nilai Post-test.....	63
3. Analisis Inferensial	66
a. Uji Normalitas	66
1). Nilai Pretest.....	66
2). Nilai Post-test.....	66
b. Uji Homogenitas	67
c. Uji Hipotesis	68
C. Pembahasan.....	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	12
Gambar 2 Kerangka Konseptual.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai Rata–Rata UH 1 Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 4 dan 9 Sijunjung Tahun Ajaran 2008 / 2009	3
Tabel 2	Rancangan Penelitian	35
Tabel 3	Skenario pembelajaran di kelas sampel	39
Tabel 4	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	44
Tabel 5	Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	45
Tabel 6	Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 7	Nilai Pretest Kelas Kontrol	62
Tabel 8	Nilai Post-test Kelas Eksperimen.....	64
Tabel 9	Nilai Post-test Kelas Kontrol	64
Tabel 10	Perkembangan Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66
Tabel 11	Uji Normalitas Hasil Belajar Ekonomi Eksperimen dan Kontrol (Nilai Pretest)	67
Tabel 12	Uji Normalitas Hasil Belajar Ekonomi Eksperimen dan Kontrol (Nilai Post-test)	68
Tabel 13	Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skenario Pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	82
Lampiran 2	Kisi-Kisi Soal Uji Coba	141
Lampiran 3	Ulangan Formatif Ekonomi (IPS) Kelas Viii	142
Lampiran 4	Data Mentah Uji Coba Soal Penelitian	148
Lampiran 5	Tabel Hasil Analisis Daya Beda (D) dan Taraf Kesukaran (P) Uji Coba Tes	150
Lampiran 6	Perhitungan Realibilitas Soal Uji Coba	151
Lampiran 7	Kisi-Kisi Soal Uji Coba	152
Lampiran 8	Ulangan Formatif Ekonomi (IPS) Kelas Viii	153
Lampiran 9	Kunci Jawaban Uji Coba dan Kunci Jawaban Soal Tes Akhir.....	159
Lampiran 10	Nilai Pretest, Post-Test dan Perkembangan Nilai Siswa	160
Lampiran 11	Hasil SPSS (<i>frequency table</i>).....	161
Lampiran 12	Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Uji Lilieffors.....	165
Lampiran 13	Hasil SPSS (T-Test Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Nilai Pre Test dan Post Test).....	169
Lampiran 14	Uji Homogenitas untuk Pretest dan Post-test	171
Lampiran 15	Uji Hipotesis untuk Pretest dan Post-test.....	172
Lampiran 16	Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	174
Lampiran 17	Tabel Distribusi Normal	175
Lampiran 18	Tabel Distribusi Z	181
Lampiran 19	Tabel Distribusi F	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang saat ini terus menerus berusaha meningkatkan mutu pendidikan pada semua jalur dan jenjang pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Usaha tersebut dapat dilihat dengan adanya usaha penyempurnaan kurikulum, pengadaan sarana prasarana, kesemuanya ini tidak terlepas dari usaha peningkatan kemampuan profesional guru, karena guru merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pendidikan. Peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan dari tahun ke tahun terus dilakukan di setiap jenjang pendidikan yang mengacu kepada peningkatan kecerdasan dan pengembangan sumber daya manusia seutuhnya. Sebagaimana yang tertuang dalam UU RI Bab 2 Pasal 3 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan diatas maka setiap jenjang pendidikan perlu meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Salah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tersebut dengan perbaikan kurikulum yaitu dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing – masing satuan pendidikan. KTSP ini lebih menuntut peran aktif guru untuk mempersiapkan pembelajaran karena kurikulum ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik mempunyai posisi sentral untuk mengembangkan potensinya.

Ekonomi adalah salah satu rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dipelajari di SMP dan SMA. Pada materi dan kompetensi tertentu di sekolah dituntut peran serta siswa dan kemampuan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan fenomena–fenomena yang terjadi, khususnya kasus–kasus ekonomi. Namun yang terjadi di sekolah–sekolah, siswa lebih banyak bermain dan berolok–olok serta mengota pada saat guru memberikan pelajaran dan saat guru memberikan pelajaran dengan cara berkelompok. Metode berkelompok dijadikan mereka untuk sarana bercanda dan mengota dengan teman mereka. Saat berkelompok, yang mengerjakan tugas hanya mereka yang rajin saja. Sehingga saat guru mereview siswa hanya diam dan melongo sambil senyum mencemooh. Pada saat dilakukan tes mereka kebingungan dalam menjawab soal, karena mereka tidak mengerti materi yang dibahas dan kebanyakan mereka bermain dan mengota. Pada saat akan ujian menghafal buku pegangan.

Kesulitan yang mereka alami mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang mereka peroleh. Berikut data tentang nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X SMAN 4 dan SMAN 9 Sijunjung.

Tabel 1 : Nilai rata – rata ulangan harian siswa kelas X semester II tahun pelajaran 2008/2009.

No	Kelas	SMAN 4 Sijunjung	SMAN 9 Sijunjung
1	X/1	6,50	6,71
2	X/2	6,67	6,60
3	X/3	5,36	6,30
4	X/4	6,53	6,80
5	X/5	5,80	6,41

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi

Pada tabel 1 terlihat masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM). Pada mata pelajaran ekonomi standar nilai siswa ditetapkan (6,50), bagi siswa yang memperoleh nilai dibawah 6,50 berarti belum mencapai taraf ketuntasan dalam belajar (menurut MGMP). Di lihat dari tabel di SMAN 4 hanya kelas X/1, X/2, X/4 yang tuntas itu pun tidak terlalu tinggi sedangkan kelas X/3, X/5 belum mencapai SKBM. Pada SMAN 9 kelas yang sudah tuntas X/1, X/1, X/4 sedangkan kelas yang belum mencapai ketuntasan kelas X/3, X/5. Maka dari hal diatas dituntut peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam bidang kognitif maupun perilaku.

Guru sebagai pelaksana pendidikan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan diharapkan guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini dituntut keterampilan seorang guru dalam memilih strategi dan metode yang tepat sehingga siswa lebih berminat dalam mengikuti pelajaran sebagaimana yang diungkapkan Prayitno (1989:1) “Guru yang sukses adalah guru yang berhasil siswanya termotivasi dalam belajar”.

Fenomena yang ditemukan dilapangan, pada mata pelajaran ekonomi sudah banyak yang menggunakan metode pembelajaran secara berkelompok. Namun pada metode ini guru masih seperti metode konvensional yaitu memberikan ceramah apa yang akan dikerjakan oleh siswa, bahkan guru memberikan catatan-catatan kepada siswa. Jadinya pada pembelajaran guru lebih aktif dari siswa. Dimana guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian memberikan bahasan materi dan membagikan masalah-masalah yang terjadi, siswa disuruh membuat perkelompok. Jadi siswa hanya menyalin dari materi yang telah disampaikan. Bagi siswa yang malas mereka menjadikan belajar berkelompok tersebut sarana untuk mengotak dan bercanda dengan sesamanya dan mereka tidak mendapatkan apa-apa. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurangnya motivasi dalam belajar. Apabila guru tidak ada mereka semakin leluasa, sehingga yang dapat

menguasai konsep–konsep materi pembelajaran hanya siswa yang rajin. Untuk itu perlu adanya strategi dan teknik yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Rohani (2004:28) suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil (penerepapan tujuan instruksional) secara lebih cepat dan cermat serta optimal, waktu pengajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan bobot materi pelajaran maupun capaian tujuan instruksionalnya diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga dan berhasil guna bagi peserta didik. Disini peranan metode sangat menentukan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dituntut kreativitas guru menggunakan model yang tepat sehingga dalam pembelajaran dapat memotivasi serta minat dan aktivitas siswa dalam belajar. Salah satu model yang menuntut keaktifan siswa adalah menerapkan metode pembelajaran mandiri. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar berpartisipasi secara aktif. Penerapan metode pembelajaran mandiri pada pembelajaran aktif diperkirakan dapat mengembangkan keterampilan, kreativitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran mandiri, pada pembelajaran aktif ini siswa diajak untuk memiliki sebuah pandangan yang benar sebelum mempelajari prosedur.

Pada metode pembelajaran ini, seorang guru diharapkan mampu mengarahkan siswa memiliki sebuah konsep. Metode pembelajaran mandiri dirancang untuk memperkuat dorongan alami siswa agar dapat menemukan suatu konsep materi pembelajaran dengan cara menelaah dan mengambil dugaan dari fenomena dan ciri-ciri yang ada. Metode ini dimulai dengan menyajikan masalah dan identifikasi konsep sehingga siswa dapat menelaah dan membuat dugaan berdasarkan ciri-ciri yang ada. Menurut Soekamto dan Winataputra (1995:17), model ini menitikberatkan pada pembentukan konsep dan pembentukan dugaan.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif menggunakan model pembelajaran mandiri dan pembelajaran kelompok kelas X di SMAN Sijunjung**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keterlibatan dan pemahaman siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat penulis lihat ketika siswa disuruh belajar kelompok mereka menggunakan sarana untuk mengota dan bercanda.

2. Siswa tidak aktif dan tidak memiliki keberanian untuk bertanya untuk mengungkapkan persoalan yang dihadapinya selama pembelajaran, hal ini dapat penulis lihat dari kebiasaan belajar siswa yang ketika di tanya diam dan ketika di minta untuk menjawab pertanyaan mereka diam dan mencemooh.
3. Hasil belajar belum mencapai SKBM yang telah ditetapkan, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang terdapat di tabel 1.
4. Model pembelajaran yang berbeda dapat menyebabkan hasil belajar yang berbeda pula.
5. Siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran mandiri dapat meningkatkan hasil belajarnya.

C. Pembatasan Masalah

Perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif menggunakan metode pembelajaran mandiri dan pembelajaran berkelompok. Hasil identifikasi masalah diatas penulis batasi pada permasalahan yang akan diteliti yaitu perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran mandiri dan pembelajaran berkelompok. Pembatasan masalah ini penulis lakukan agar penelitian dapat lebih terfokus pada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran mandiri dan pembelajara berkelompok, selain itu pematasan masalah ini juga dilakukan karena keterbatasan yang

dimiliki penulis yaitu dari segi biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Apakah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi yang di ajar dengan metode pembelajaran mandiri lebih tinggi dari pada pembelajaran kelompok kelas X di SMAN 4 dan SMAN 9 Sijunjung “.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonmi dengan metode pembelajaran mandiri dengan pembelajaran berkelompok kelas X di SMAN 4 dan SMAN 9 Sijunjung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Menyelesaikan salah satu syarat pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi UNP.
2. Sebagai masukan bagi guru – guru dalam merencanakan dan mengembangkan strategi pembelajaran terutama melalui penerapan pembelajaran mandiri.

3. Sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut Prayitno (1973:35) menyatakan bahwa “Hasil belajar yaitu sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau merupakan hasil dari adanya proses belajar.” Hal ini berarti bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar.

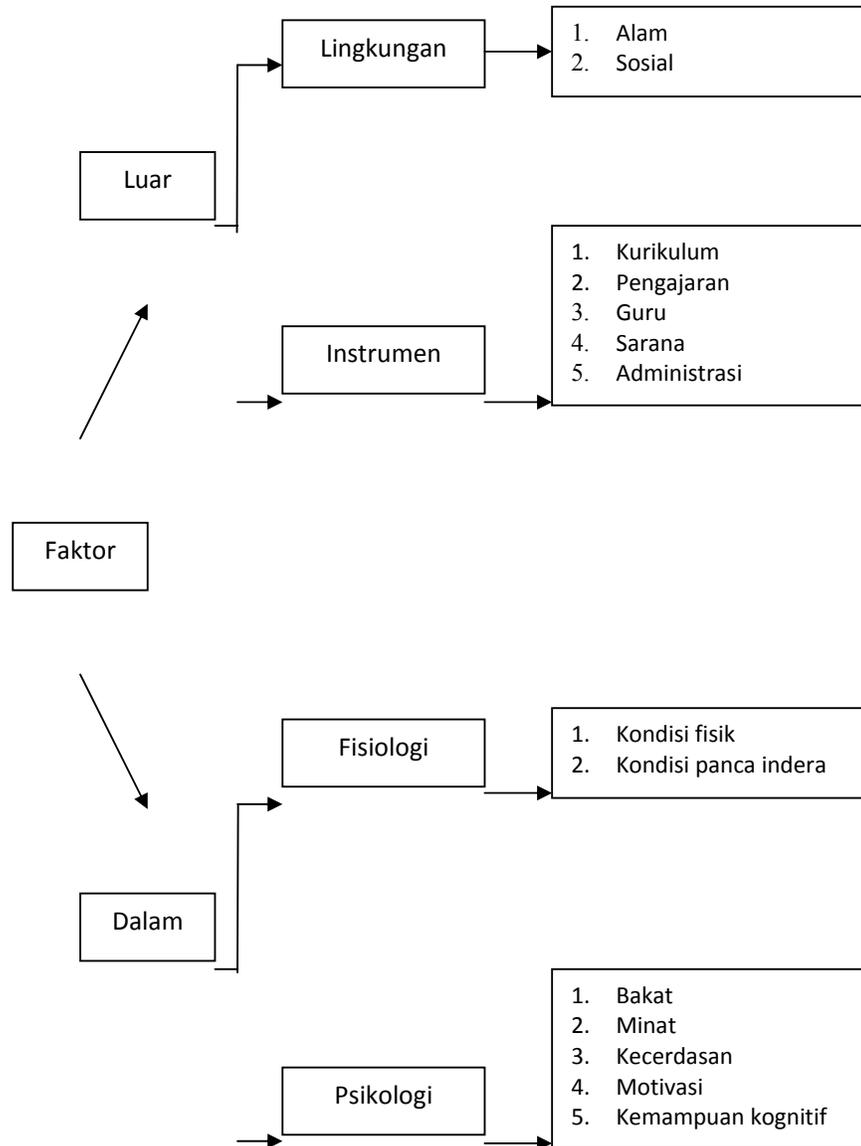
Sedangkan Purwanto (2002:16) menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator, yaitu tes. Hasil tes ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberi penilaian. Hasil belajar yang berupa keterampilan, nilai, dan sikap siswa, diperoleh setelah mengalami proses belajar.”

Selanjutnya Morgan dalam Soekamto dan Winataputra (1995: 18) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai “Perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.” Jadi, yang dimaksud dengan belajar tidak hanya dapat diketahui dengan tes saja, masih banyak terdapat indikator lain. Untuk penelitian ini yang dianggap sebagai hasil belajar hanya terbatas pada

satu sisi penilaian, yaitu hasil tes. Hasil ujian tengah semester dijadikan bahan dasar dalam penelitian dan hasil ujian akhir dianggap sebagai bukti adanya pengaruh dari model pembelajaran yang diberikan kepada subjek belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Purwanto (2002:59) menyatakan bahwa hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar (Purwanto, 2002:107)

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa pada faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdapat beberapa faktor yang saling terkait dan saling mendukung, yaitu:

1) Faktor luar (ekstern)

a) Lingkungan

- a. Alam, yaitu lingkungan yang tidak dapat dipengaruhi oleh manusia, tetapi telah ditetapkan oleh sang Pencipta. Misalnya iklim dan cuaca.
- b. Sosial, yaitu lingkungan yang berupa orang-orang yang ada di sekitarnya. Misalnya faktor keluarga, kebiasaan, adat, dan lain-lain.

b) Instrumen

- a. Kurikulum, yaitu ketentuan yang mengatur tentang bagaimana materi dan upaya penyampaian materi selama satu periode tertentu.
- b. Model dan metode pengajaran, yaitu cara yang digunakan oleh guru dalam rangka menyampaikan materi kepada siswanya. Dalam kelompok ini dikenal beberapa istilah dalam buku, yaitu metode, pendekatan, dan strategi mengajar.
- c. Guru, yaitu orang yang menjadi fasilitator dalam proses pengajaran, sehingga siswa mengalami proses belajar.
- d. Sarana, yaitu setiap peralatan dan saran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

- e. Administrasi, yaitu pengaturan dalam pencatatan segala pengajaran.

2) Faktor dalam (intern)

a. Fisiologi

1. Kondisi fisik, yaitu kondisi tubuh yang dimiliki oleh mahasiswa, baik secara langsung mempengaruhi proses belajar mengajar maupun yang tidak langsung.
2. Kondisi panca indra, yaitu keadaan panca indra mahasiswa, misalnya kondisi telinga, mata, hidung, atau yang lainnya. Hal ini sangat mendukung proses dan hasil belajar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Suryasubrata (2004:19) bahwa “Manusia mengenal dunia wadah atau dunia riil, baik dirinya sendiri maupun dunia sekitar tempatnya berada dengan melihat, mendengar, membau, atau mengecap.”

b. Psikologi

1. Bakat dan minat, yaitu faktor intern mahasiswa yang dimiliki oleh mahasiswa sejak lahir maupun yang disebabkan karena kebiasaan dan latihan.
2. Kecerdasan, sering disebut dengan *Intelegensy Question*.
3. Motivasi, yang dimaksud adalah motivasi dari dalam ataupun dari luar.

3. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang sangat kompleks dan tidak terpisahkan antara satu dan yang lainnya. Pada peristiwa tersebut terjalin komunikasi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pembelajar. Hakikat belajar dapat dipahami berdasarkan pengertian belajar itu sendiri. Slameto (1991:78) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”

Winkel (1996:53) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktifitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan membekas.” Sedangkan Depdikbud (1997:3) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadi interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar ini dapat berupa buku, lingkungan, guru, atau sesama teman.”

Selanjutnya Suryasubrata (2004:232) menyatakan bahwa hal-hal pokok yang terkandung di dalam definisi-definisi tentang belajar adalah:

- 1) Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual, maupun potensial).
- 2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru (dalam arti Kenntnis dan Fertingkeit).
- 3) Bahwa perubahan itu karena usaha (dengan sengaja).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha menuju ke arah perubahan tingkah laku yang lebih baik, sehingga terjadi proses berpikir yang mampu menimbulkan pengalaman baru bagi pembelajar dan pengajar. Setelah mengikuti proses belajar, maka diharapkan siswa memperoleh pengalaman baru dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut Budiningsih (2005:8), “Pendidik/pengajar yang profesional akan dapat memilih teori mana yang tepat untuk tujuan tertentu, karakteristik pelajaran tertentu, dengan ciri-ciri siswa yang dihadapi, dan dengan kondisi lingkungan serta sarana dan prasarana yang tersedia.” Dengan demikian, peran guru sangatlah besar pengaruhnya dalam menciptakan proses belajar yang menuntut keaktifan siswa.

Pembelajaran merupakan pengembangan pengetahuan keterampilan atau sikap pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Di dalam pembelajaran, siswa dipandang sebagai titik sentral. Guru harus dapat mengupayakan sistem dan pendekatan yang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat memahami materi

pembelajaran dengan baik, optimal, dan membuahkan hasil yang maksimal.

Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan untuk membuat siswa belajar. guru sebagai pendidik melakukan rekayasa pembelajaran berdasarkan kurikulum, menyusun desain instruksional untuk pembelajaran, dan menyelenggarakan pembelajaran sesuai azas pendidikan dan teori belajar.

Dalam proses pembelajaran, tugas guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang harus berusaha membimbing siswa dalam menemukan konsep. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Semiawan (1992:73) bahwa “Tugas pendidik bukanlah memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang dapat menggiring anak bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep sendiri.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar, guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Sebaliknya, siswa yang harus aktif. Dalam pembelajaran memang siswa dituntut untuk terlibat secara aktif dalam, sehingga mahasiswa maupun guru dapat memperoleh pengalaman belajar serta dapat memahami materi secara menyeluruh.

Pembelajaran materi pelajaran merupakan suatu proses belajar dimana siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembahasan soal atau

kasus dan menemukan konsep materi pelajaran tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran diupayakan mengikutsertakan siswa untuk secara aktif menemukan konsep dengan cara berdiskusi. Menurut Suryosubroto (1997:73) menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran hendaknya mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan-kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan, serta melaksanakan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penemuannya.

4. Jenis-Jenis Pendekatan/Strategi Pembelajaran

Pendekatan dapat dipahami sebagai cara pandang terhadap obyek yang akan mewarnai seluruh jalannya proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran diibaratkan sebagai rentangan antara dua ujung yang saling berlawanan seperti ekspositori dan diskoveri/inkuiri. Ekspositori menunjukkan pendekatan dengan dominasi peran guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan diskoveri/inkuiri menunjukkan dominasi siswa selama proses pembelajarn dan peran guru hanya sebagai fasilitator. Batasan pendekatan inkuiri di sini adalah kegiatan penemuan yang dilakukan siswa sendiri mulai dari merumuskan masalah, mengumpulkan data/informasi, menganalisis, menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, table, dll, serta mengkomunikasikannya kepada pihak lain. Beberapa pendekatan strategi pembelajaran yang haris diketahui oleh guru:

a. Pendekatan pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan yang berpusat pada siswa selama proses pembelajaran. Mereka terlibat langsung, baik dalam membangun pemahamannya sendiri maupun dalam menemukan konsep/ilmu yang dibelajarkan oleh guru melalui kegiatan yang merujuk metode tertentu.

b. Pendekatan pembelajaran contextual teaching and learning

Contextual teaching and learning atau sering disingkat dengan CTL adalah pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang dibelajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri kemudian menghubungkannya dengan kehidupan keseharian mereka. Proses pembelajarannya berlangsung alamiah dlm bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami.

c. Pendekatan pembelajaran deduktif

Pendekatan deduktif adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus. Pendekatan deduktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke

keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum dan diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum ke dalam keadaan khusus.

d. Pendekatan pembelajaran konsep

Pendekatan konsep adalah pendekatan yang mengarahkan peserta didik menguasai konsep secara benar dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan konsep (*miskonsepsi*). Konsep adalah klasifikasi perangsang yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sama. Konsep merupakan struktur mental yang diperoleh dari pengamatan dan pengalaman. Pendekatan konsep merupakan suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh.

e. Pendekatan pembelajaran induktif

Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum.

5. Tinjauan Tentang Pembelajaran Aktif

Belajar bukanlah proses penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan

dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil yang langgeng, yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, Zaini (2007:67). Ketika peserta didik dengan aktif, berarti mereka mendominasi pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik kita perlu mendengarkannya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahas dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa perlu "mengerjakan" yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri. Menunjukkan caranya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus didapatkan.

Ketika kegiatan belajar mengajar pasif, siswa mengikuti kegiatan belajar tanpa rasa keingintahuan. Tanpa mengajukan pertanyaan dan tanpa minat terhadap hasilnya. Ketika siswa belajar dengan aktif siswa dapat mendominasi aktifitas pembelajaran dan mengupayakan sesuatu. Mereka

menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan. Membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah atau mencari cara untuk menyelesaikan tugas.

6. Tinjauan Tentang Metode Mengajar

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen pengajaran itu terdiri dari guru, materi pembelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain.

Dalam pola pendidikan modern sekarang ini siswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Siswa sebagai pusat yang berkembang melalui pengalaman belajar, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajarnya siswa, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi aktif.

Menurut Sudjana (2002:76) pengertian metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sementara itu Alipandie (1984:70) mengatakan bahwa perpaduan kedua kegiatan belajar dan mengajar dapat direalisasikan

dalam jenis metode. Selanjutnya ia mengatakan bahwa metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan, di segala lapangan manusia senantiasa berusaha mencari efisiensi kerja dengan menetapkan metode terbaik untuk mencapai sesuatu tujuan.

Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, di mana dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak/ pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa itu sendiri.

Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan berbagai metode yang dapat dipergunakan dalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan. Seorang guru yang sangat miskin penguasaan metode atau teknik mengajar, maka ia akan berusaha mencapai tujuannya dengan cara-cara yang tidak wajar, yang berarti akan merugikan dirinya dan juga para murid sebab disiplin menjadi

goyah, mutu pelajaran tidak terjamin, minat murid berkurang, perhatian dan kesungguhan belajar menurun.

Dengan demikian jelaslah bahwa cara atau metode mengajar sebagai alat mencapai tujuan, memerlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Karena itu perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan penting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Hakekat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian metode yang efektif.

Pada kegiatan belajar mengajar di kelas ada kalanya guru memberikan bahan ajar kepada siswa untuk dikerjakan secara individu sesuai dengan petunjuk yang ada dalam bahan ajar. Guru bertugas mengontrol masing-masing siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan. Sering pula guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan di depan kelas sementara siswa mendengar dan mencatat bagian-bagian yang penting. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menanyakan bagian-bagian yang belum jelas dan pada akhir pelajaran siswa diberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kedua bentuk perlakuan guru yang dijelaskan di atas menggambarkan beberapa cara metode yang dipilih oleh guru dalam upaya membelajarkan siswa. Kedua metode atau pendekatan tersebut di atas merupakan metode mengajar yang selama ini sering dipilih dan digunakan oleh guru dalam

pembelajaran yang mempunyai tujuan, prinsip, tekanan dan situasi yang berbeda.

7. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran mandiri

Dalam proses belajar mengajar digunakan berbagai macam model pembelajaran. Menurut Budiningsih (2005:16) menyatakan bahwa:

Teori pembelajaran mengungkapkan hubungan antara kegiatan pembelajaran dengan proses-proses psikologis dalam diri si belajar, sedangkan teori belajar mengungkapkan hubungan antara kegiatan si belajar dengan proses-proses psikologis dalam diri si belajar. Atau, teori belajar mengungkapkan hubungan antara fenomena yang ada dalam diri si belajar.

Teori pembelajaran harus memasukkan variabel model pembelajaran. Bila tidak, maka teori itu bukanlah teori pembelajaran. Ini penting sekali sebab banyak terjadi apa yang dianggap sebagai teori pembelajaran yang sebenarnya adalah teori belajar. Selanjutnya Budiningsih (2005:16) menyatakan bahwa “Teori pembelajaran selalu menyebutkan model pembelajaran, sedangkan teori belajar sama sekali tidak berurusan dengan model pembelajaran.”

Sedangkan Soekamto dan Winataputra (1997:78) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah:

Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran itu adalah model pembelajaran mandiri. Belajar mandiri diartikan sebagai individu siswa yang otonom untuk mencapai kompetensi akademis. Belajar mandiri memiliki ciri utama bahwa siswa tidak tergantung pada pengarah belajar terus-menerus, tetapi mereka mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu untuk bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya. Adapun yang dimaksud dengan kemandirian belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas dan tanggung jawab siswa yang di dorong oleh motivasi diri sendiri sedangkan untuk melatih kemandirian siswa tidaklah sama tergantung dengan keahlian yang dimiliki masing-masing.

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses belajar yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok. Tindakan mandiri ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan kehidupan siswa sehari-hari secara sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang bermakna. Tujuan ini mungkin menghasilkan hasil yang nyata maupun yang tidak nyata.

Hal ini mungkin bertentangan dengan proses pendidikan saat ini yang cenderung ingin ‘instan’ dan memperlakukan semua siswa sama rata-

sama rasa, sehingga mengabaikan keunikan individu siswa yang memiliki potensi kemampuan yang berbeda serta memiliki gaya belajar yang berbeda pula.

Pembelajaran mandiri membebaskan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sesuai dengan kecepatan belajar mereka dan sesuai dengan arah minat dan bakat mereka dalam menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka miliki.

Ada beberapa istilah yang mengacu pada pengertian belajar mandiri: a. Independent leaning b. Self directed learning c. Autonomous learning. Wedemeyer (1973) menyatakan belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya. Pembelajar mendapatkan bantuan dari guru atau orang lain tapi bukan berarti harus tergantung kepada mereka.

Konsep belajar mandiri adalah Menyadari bahwa hubungan antara pengajar dengan dirinya, namun tetap ada hubungan tersebut diwakili oleh bahan ajar atau media belajar, mengetahui kapan ia harus minta tolong, kapan ia membutuhkan bantuan/dukungan dan mengetahui kepada siapa dan dari mana ia dapat memperoleh bantuan/dukungan. Mengetahui kepada siapa dan dari mana ia dapat memperoleh bantuan/dukungan.

Menurut Hamalik (2008:129) model pembelajaran ini berorientasi pada individu dan pengembangan diri (self). Titik beratnya pada pembentukan pribadi individu dan mengorganisasi realitanya yang rumit. Perhatiannya tertuju pada kehidupan emosional perorangan, yang diharapkan membantu individu untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya, dan menjadikannya sebagai pribadi yang mampu membenuk hubungan-hubungan dengan pribadi lain dalam konteks yang lebih luas serta mampu memproses informasi secara efektif. Sasaran utama pembelajaran ini adalah pengembangan pribadi atau kemampuan pribadi.

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta MI belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran mandiri.

Belajar mandiri menuntut siswa untuk bertanggung jawab dalam merencanakan dan menentukan kecepatan belajarnya. Siswa tersebut mampu mencari, menganalisis dan menggunakan informasi dengan sedikit atau bahkan tanpa bantuan guru. Supaya dapat melakukannya, siswa harus lebih memperhatikan bagaimana mereka memproses informasi,

menerapkan strategi pemecahan masalah, dan menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pengalaman pembelajaran kontekstual harus mengikuti uji-coba terlebih dahulu; menyediakan waktu yang cukup, dan menyusun refleksi; serta berusaha tanpa meminta bantuan guru supaya dapat melakukan proses pembelajaran secara mandiri (independent learning).

Langkah-langkah pembelajaran mandiri

a. Siswa secara mandiri menetapkan tujuan

Dengan cara ini para siswa diberi kesempatan untuk menerapkan keahlian personal dan akademik dalam kehidupan sehari-hari dan proses ini membantu mereka mencapai standar akademik yang tinggi.

b. Siswa mandiri membuat rencana

Siswa dalam kelompok secara kolektif menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam rencana kerja mereka. Hal ini dapat berupa penyelesaian masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan suatu proyek.

c. Siswa mandiri mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri

Dengan melakukan refleksi dan evaluasi diri, siswa akan belajar dari kesalahan yang mungkin mereka buat dan berusaha memperbaikinya serta melakukan adaptasi-adaptasi yang diperlukan.

d. Siswa mandiri membuahakan hasil akhir

Siswa dapat menentukan bagaimana mereka akan menampilkan hasil akhir mereka, apakah dengan menggunakan portofolio, dengan presentasi atau mungkin dengan suatu pertunjukan (performance). Hal ini kelak bermanfaat bagi kehidupan siswa di masyarakat, keluarga maupun dunia kerja nantinya.

e. Siswa melakukan penilaian autentik

Dengan melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa berupa portofolio, jurnal, presentasi dan performance siswa, guru akan dapat memperkirakan seberapa banyak dan seberapa dalam siswa menguasai materi pelajaran.

8. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran kelompok

Model pembelajaran kelompok disebut juga dengan pembelajaran kooperatif yang merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok – kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai kemampuan yang berbeda – beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender, model pembelajaran kelompok mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Menurut Nur Asma (2006 : 12), semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang di berikan guru.

Menurut Hamid (dalam Etin, 2007:4) “*Cooveratve* mengandung pengertian bekerja sama dalam pencapaian tujuan bersama. Sedangkan *Learning* adalah pembelajaran atau belajar”. Jadi *Cooverative Learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Sehubungan dengan perhatian tersebut, Slavin (dalam Etin,2007:2) menyatakan bahwa :

Cooverative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolabiratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pada dasarnya pembelajaran kelompok mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok

terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja siswa sangat dipengaruhi oleh ketrlibatan dari seyiap anggota kelompok itu sendiri.

Menurut Cooper dan Heinich (dalam Nur Asma, 2006 : 11-12) pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok – kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis) dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan dan tugas bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial.

Menurut Isjoni (2009:15) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana system belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehinggadapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Selanjutnya Anita lie dalam Isjon (2009:16) menyebutkan pemebelajaran kelompok dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu system pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas – tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu timyng didalamnya siswa bekerja secara tearah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 oarang saja.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajarn

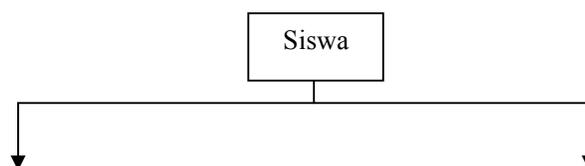
dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari suatu kompetensi dasar. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar/kompetensi yang dituntut dengan adanya kerja sama antara sesama anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran ekonomi.

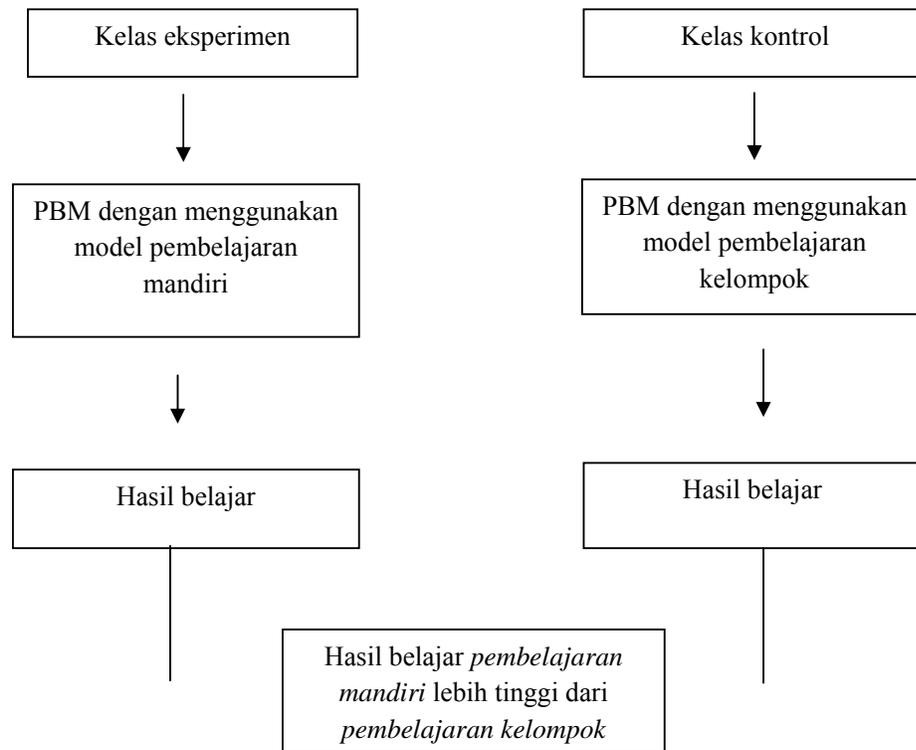
B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka penulis mengemukakan hipotesis berikut : hasil belajar siswa yang diberi metode pembelajaran mandiri pada akhir proses pembelajaran lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kelompok di akhir proses pembelajaran pada siswa kelas X SMAN 4 dan SMAN 9 Sijunjung

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan menerapkan pembelajaran aktif metode *pembelajaran mandiri* pada siswa kelas X SMA N 4 dan 9 Sijunjung, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ekonomi yang menggunakan pembelajaran aktif metode *pembelajaran mandiri* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional ($Z_{hit} = 3,4544 \geq Z_{tab} = 1,96$).

Hal ini diketahui dengan nilai rata-rata dari kelas eksperimen yaitu 76,47 sedangkan rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol adalah 65,40. Jadi penerapan pembelajaran aktif metode *pembelajaran mandiri* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa :

1. Dengan adanya peningkatan hasil belajar dalam penggunaan pembelajaran aktif metode *pembelajaran mandiri* pada kompetensi

Memahami uang dan perbankan. Maka diharapkan metode ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru-guru pada umumnya dan guru ekonomi khususnya dalam pembelajaran ekonomi yang kompetensinya setara sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran aktif metode *pembelajaran mandiri* ini mengarahkan siswa untuk berpikir seoptimal mungkin.

2. Dalam menerapkan pembelajaran aktif metode *pembelajaran mandiri*, terdapat beberapa hambatan yaitu sulitnya membangkitkan semangat siswa dalam belajar sendiri, yang artinya guru disarankan untuk dapat memberikan motivasi yang tinggi dan mengelola kelas dengan baik. Kemudian guru disarankan untuk mengontrol siswa dalam pelaksanaan belajar mandiri.
3. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya memberikan penguatan baik penguatan positif maupun negatif. Dengan diberikan penguatan kepada siswa terhadap setiap tindakan yang dilakukannya, akan membimbing siswa kepada tingkah laku yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1992. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____ 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edidisi Revisi V.
- _____ 2005. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- _____ 2006. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dedikbud. *Kurikulum Edisi 2004 Sekolah Menengah Atas*.
- Etin, Solihatin, Roharjo.2005. *Cooverative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadis,Abdul. 1999. *Psikologi Dalam Penelitian* Jakarta: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar.2003.*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta :Bumi Aksara
- _____.2008.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakata : Bumi Aksara
- Idrus 1995. *Kiat Belajar Sukses*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Isjoni. 2009. *Cooverative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Muhammad, Junus. 1997. *Manajemen Penelitian*. Bandung: PT. Alma`rif.
- Muhibbin Syah 1997. *Psikologi Pendidikan* Bandung : Remeja Rosdakarya
- Nasution, 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nur, Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdikbud.
- Prayitno, Elida .1995.*Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta